

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, berikut ini adalah kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian:

1. Penggunaan *Problem Based Learning* pada pembelajaran sejarah siswa SMA Shalom Bengkayang terdapat kendala pada ranah afektif dan psikomotor siswa dan guru saat pelaksanaan diantaranya: a) Guru belum bisa mengontrol ketertiban dan kedisiplinan siswa, b) Guru masih kurang bisa dalam mengkondisikan siswa pada saat guru menjelaskan materi, c) rendahnya hasil belajar siswa, d) Siswa masih sangat kurang ketertiban dan kedisiplinan, e) Siswa yang ramai ketika guru menjelaskan sehingga tidak ada timbal balik antara guru dan siswa, f) Siswa masih kurang aktif bertanya/menjawab. Pada siklus II penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar ranah afektif dan psikomotor siswa dan guru dan berjalan dengan baik yang dimana: a) Guru dapat menjalin komunikasi yang lebih baik dengan siswa, b) Guru berhasil memotivasi siswa untuk lebih disiplin dan tertib saat pembelajaran, c) Guru dapat lebih memahami model pembelajaran *Problem Based Learning*, d) Meningkatnya kedisiplinan siswa dalam memulai pembelajaran, e) Meningkatnya hasil belajar siswa, f) Kepedulian siswa terhadap pembelajaran sejarah.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar sejarah siswa SMA Shalom Bengkayang melalui penggunaan *Problem Based Learning* pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa diantaranya; 1) Hasil belajar ranah kognitif meningkat setiap siklusnya. Pada pra tindakan nilai rata-rata siswa sebesar 56,96 atau 4 siswa yang telah mencapai KKM. Pada siklus I nilai rata-rata kognitif siswa sebesar 72,5 atau 15 siswa yang telah mencapai KKM. Pada siklus II nilai rata-rata kognitif siswa meningkat sebesar 77,67 atau 22 siswa yang telah mencapai KKM. 2) Hasil belajar ranah afektif siswa meningkat setiap siklusnya. Pada pra tindakan ranah afektif sebanyak 3 siswa yang mencapai

kategori baik dan sangat baik. Pada siklus I ranah afektif sebanyak 8 siswa yang mendapatkan kategori baik dan sangat baik, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 21 siswa yang mendapatkan kategori baik dan sangat baik. 3) Hasil belajar ranah psikomotor siswa meningkat setiap siklusnya. Pada pra tindakan ranah psikomotor sebanyak 4 siswa yang telah mencapai ketegori baik dan sangat baik. Pada siklus I ranah psikomotor sebanyak 14 siswa yang telah mencapai kategori baik dan sangat baik, kemudian pada siklus II ranah psikomotor meningkat sebanyak 22 siswa yang telah mencapai kategori baik dan sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah ranah kognitif, afetif, dan psikomotor siswa kelas XI IPS<sup>2</sup> SMA Shalom Bengkayang. Dari hasil tersebut maka secara keseluruhan dapat dinyatakan berhasil.

## **B. Saran**

1. Untuk peneliti yang melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan model *Problem Based Learning* hendaknya mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran dengan baik agar penelitian berjalan dengan lancar.
2. Penggunaan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran sejarah peminatan hasilnya sangat baik, sehingga untuk selanjutnya dapat menjadi alternatif model untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kedepannya.
3. Saat proses pembelajaran hendaknya guru mengawasi dan memberikan perhatian secara menyeluruh kepada siswa yang ada dikelas.